

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut Maharani dan Suardana (2014) penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan utama peneliti memilih sektor manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor perusahaan manufaktur melakukan kegiatan usaha yang kompleks secara menyeluruh mulai pembelian bahan baku kemudian diolah menjadi produk setengah jadi dan diolah menjadi produk jadi selanjutnya produk dijual kepada konsumen, sehingga setiap aspek pajak berkaitan besar dengan keputusan bisnisnya (Khumairoh *et al.*, 2017). Industri manufaktur merupakan sektor usaha penyumbang pajak terbesar pada tahun 2017 (Kemenperin, 2017). Selain itu alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan jumlah terbesar sehingga diharapkan mampu menggambarkan seluruh sektor perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Dengan kriteria:

1. Melaporkan laporan tahunan pada tahun penelitian
2. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah

3. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian karena analisis mengenai ETR akan terdistorsi (Richardson & Lanis, 2007); (Khumairoh *et al.*, 2017).
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai $ETR \leq 1$. Menurut Richardson & Lanis (2007); Khumairoh *et al.* (2017) nilai ETR yang lebih dari 1 akan menyebabkan masalah dalam mengestimasi model.
5. Perusahaan menggunakan tahun buku 31 Desember.

C. Definisi Oprasioanal dan Pengukurannya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan pengurangan beban pajak secara legal yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini penghitungan penghindaran pajak menggunakan proksi *effective tax rates* (ETR) atau tarif pajak efektif. ETR menjelaskan presentase atau rasio antara beban pajak yang harus dibayar dengan laba sebelum pajak (Wijayanti *et al.*, 2016).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah (1) *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan (a) Kepemilikan Institusional, (b) Komite Audit, (c) Kualitas Audit, dan (2) *Corporate Social Responsibility*. Adapun variabel-variabel independen diukur sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance*

a. **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing (Wijaya, 2017).

$$INST = \frac{JSI}{TMS}$$

Keterangan:

INST = Proporsi kepemilikan institusional

JSI = Jumlah saham yang dimiliki investor institusi

TMS = Total modal saham yang beredar

b. **Komite Audit**

Komite audit adalah orang atau sekelompok orang yang dipilih secara independen oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris serta bersikap secara independen yang memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam akuntansi dan keuangan (Sandy dan Lukviarman, 2015). Penelitian ini menggunakan jumlah anggota komite audit sebagai alat ukur variabel komite audit (Putri dan Chariri, 2017).

c. **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan semua kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan kesalahan maupun pelanggaran yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, sehingga mempengaruhi kredibilitas laporan

keuangan (Maraya dan Yendrawati, 2016). Kualitas audit diukur melalui proksi penunjukan KAP oleh perusahaan yaitu KAP *Big Four* (Price Waterhouse Cooper - PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young – EY) atau yang berafiliasi dan KAP non - *Big Four*. Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP non - *Big Four* (Annisa dan Kurniasih, 2012).

2. Corporate Social Responsibility

CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wibisono, 2007). Pengukuran CSR dilakukan dengan melihat pengungkapan CSR yang dilaporkan perusahaan dibandingkan dengan yang harus dilaporkan dalam pedoman *Sustainability Report GRI G4* yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative*, suatu organisasi standar internasional independen yang membantu organisasi bisnis, pemerintah, dan organisasi lainnya memahami dan mengkomunikasikan dampak dari aktivitasnya terkait isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan korupsi. Indikator dalam *Sustainability Report GRI G4* terdiri dari kategori lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pengungkapan CSR dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR

dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak (Rahmawati *et al.*, 2016). Hasil pengungkapan item yang diperoleh setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan pengukuran CSRI.

$$CSRI_j = \frac{(\sum X_{yi})}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y_i diungkapkan; 0 = jika item y_i tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item yang harus diungkapkan perusahaan i, $n_i = 91$

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 secara lengkap dengan mengunduh melalui website BEI dan website resmi perusahaan yang terpilih dalam sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Peneliti memperoleh data Laporan Tahunan dan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 dengan cara mengunduh laporan tersebut melalui website resmi BEI dan website resmi perusahaan yang terpilih dalam sampel.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan serangkaian pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dilakukan pada keseluruhan model regresi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standar deviasi* yang gunanya mempermudah memahami variabel-variabel yang diteliti (Retno dan Priantinah, 2012).

2. Uji Asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji yang harus dilakukan sebagai syarat untuk melakukan regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least square* (OLS). *Ordinary Least square* (OLS) dinilai sebagai estimasi parameter yang baik sehingga seluruh asumsi klasik menghasilkan estimator yang *best*, *linear*, *unbiased estimators* (BLUE), dengan syarat uji asumsi klasik harus terpenuhi, yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai normal atau tidak sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji Normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dasar

pengambilan keputusan uji Kolmogorov Smirnov yaitu jika nilai Sig atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data dikatakan normal, sebaliknya jika nilai Sig atau probabilitas $< 0,05$, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai penyimpangan regresi apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi linier. Model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala atau gangguan asumsi heteroskedastisitas. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedekasitas. Varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejer. Dasar pengambilan keputusan untuk uji Glesjer yaitu jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heterodeskasitas, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heterodeskasitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linier atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya dalam model regresi. Untuk menuji gangguan multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai

Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2016)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan besaran semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah antara 0 sampai dengan 1 yang artinya apabila nilai (R^2) semakin besar atau semakin mendekati angka 1, maka menunjukkan variabel bebas mempunyai pengaruh semakin kuat. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin kecil atau semakin menjauhi angka 1, maka menunjukkan variabel bebas mempunyai pengaruh yang lemah. Atau mungkin apabila nilai R^2 sama dengan 0 maka artinya tidak ada pengaruh dan apabila nilai R^2 tidak sepenuhnya 1 sehingga terdapat sisa, artinya ada variabel lain diluar model regresi yang mempengaruhi variabel terikat dalam model regresi, itulah yang disebut dengan *error* (e).

b. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig) < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig) > 0.05 , maka variabel

independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansi (Sig), apabila nilai probabilitas signifikan (Sig) < 0.05, maka satu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, namun apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig) > 0.05, maka suatu variabel independen bukan penjelas bagi variabel dependen atau menggunakan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan bagi variabel dependen, namun jika nilai t hitung < t tabel, maka suatu variabel independen bukan penjelas dari variabel dependen. Arah pengaruh positif maupun negatif dapat dilihat pada nilai t hitung. Apabila nilai t hitung positif maka suatu variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai t hitung negatif maka suatu variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

4. Analisis Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Statistics. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Komite Audit

X_3 = Kualitas Auditor

X_4 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

ε = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

